

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh (Alviyanti, 2024) yang berjudul “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Seng Bumiayu Kabupaten Brebes”, menemukan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional di kabupaten Brebes tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi non akuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar. Secara umum mereka menganggap informasi akuntansi tidak penting. Alasan-alasan yang dikemukakan antara lain: mereka merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut dan yang penting mereka mendapatkan laba tanpa dibebani dengan penyelenggaraan akuntansi. Mereka belum merasakan manfaat dari penyelenggaraan pembukuan.

Penelitian oleh (Syaifulloh, 2020) yang berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Telur Asin Kycin di Surabaya" membahas penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha kecil di bidang makanan olahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Telur Asin Kycin belum menerapkan pencatatan

keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan masih mencatat secara manual tanpa struktur yang sistematis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilik usaha memiliki pemahaman yang rendah mengenai SAK EMKM, serta belum melakukan pencatatan aset, liabilitas, dan ekuitas secara benar. Peneliti juga Menyusun contoh laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagai panduan untuk membantu UMKM tersebut dalam menyusun laporan sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian oleh (Susilowati et al., 2022) "Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden sebanyak 80 pelaku UMKM di sektor fashion. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh masing-masing variabel—sosialisasi, persepsi, dan pemahaman akuntansi—terhadap penerapan SAK EMKM, baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sosialisasi membantu pelaku UMKM memahami keberadaan dan manfaat standar ini, persepsi yang positif mendorong niat untuk menerapkannya, dan pemahaman akuntansi yang baik meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan edukatif dan partisipatif dalam mendorong adopsi standar

akuntansi di kalangan UMKM, khususnya untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan mereka.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008):

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

#### **1) Kriteria Usaha Mikro**

Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 menyebutkan bahwa Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

## 2) **Kriteria Usaha Kecil**

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

## 3) **Kriteria Usaha Menengah**

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar).

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Prayogi, 2022).

Menurut (Indah & Tyas, 2020) tujuan laporan keuangan secara umum adalah:

- a) Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka angka dalam satuan moneter
- b) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang professional, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya
- c) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- d) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kan dan informasi lainnya.

- **Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas usaha pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan keuangan. Unsur-unsur tersebut diidentifikasi sebagai berikut (IAI, 2016):

- 1) Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas tersebut
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas asset setelah dikurangi seluruh liabilitasnya (kewajiban)

Informasi kinerja entitas terdiri atas informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- 1 Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal
- 2 Beban merupakan penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria:

- 1 Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengarah kedalam atau keluar dari entitas
- 2 Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. entitas menyajikan secara lengkap lapora keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari:

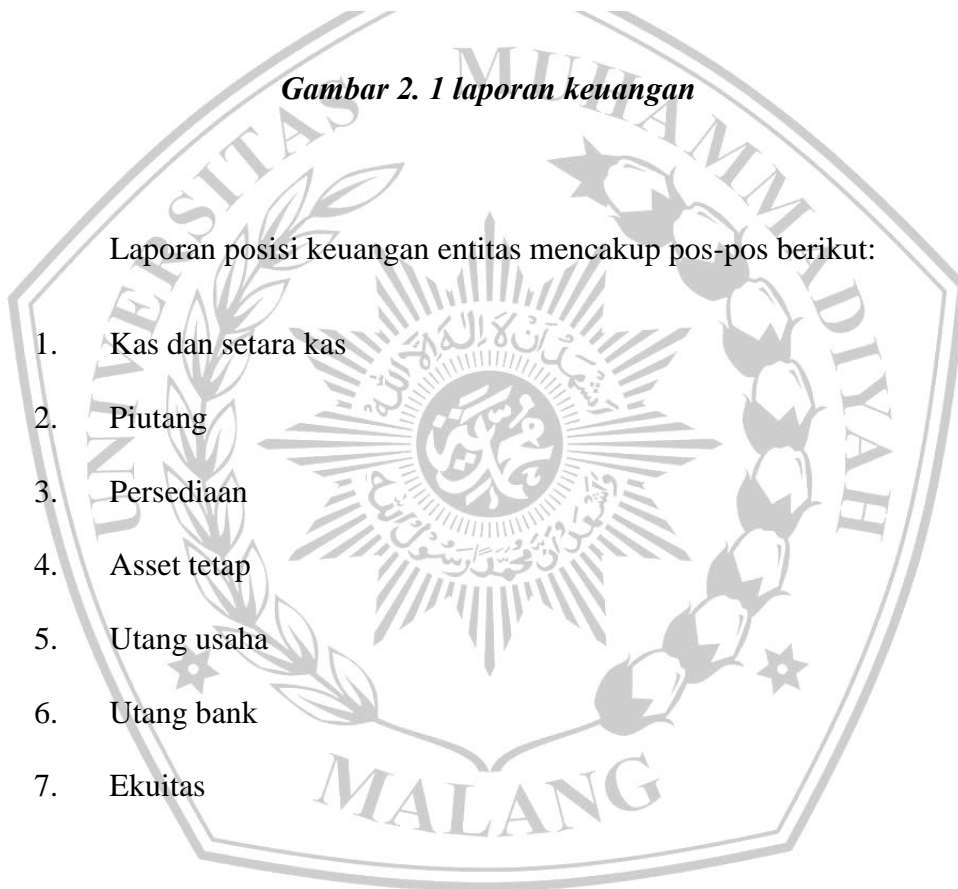
- 1 Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2 Laporan laba rugi selama periode
- 3 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

<b>ENTITAS</b>	
<b>LAPORAN KEUANGAN</b>	
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI.....	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

*Gambar 2. 1 laporan keuangan*

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Asset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank
7. Ekuitas



<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>

**Gambar 2. 2 laporan keuangan**

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

<b>ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH PENDAPATAN</i></b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH BEBAN</i></b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

***Gambar 2.3 laporan keuangan***

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi penggunaan untuk memahami laporan keuangan.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
<b>1.</b>	<b>UMUM</b> Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
<b>2.</b>	<b>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>
<b>a.</b>	<b>Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
<b>b.</b>	<b>Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
<b>c.</b>	<b>Piutang usaha</b> Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
<b>d.</b>	<b>Persediaan</b> Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
<b>e.</b>	<b>Aset Tetap</b> Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.



ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
<b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
<b>g. Pajak Penghasilan</b>		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
<b>3. KAS</b>		
	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
<b>4. GIRO</b>		
	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
<b>5. DEPOSITO</b>		
	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<b><u>20x8</u></b> 4,50%	<b><u>20x7</u></b> 5,00%
<b>6. PIUTANG USAHA</b>		
	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

*Gambar 2. 5 laporan keuangan*

<b>ENTITAS</b>		
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>		
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>		
<b>7.</b>	<b>BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>	
		<b><u>20x8</u></b> <b><u>20x7</u></b>
	Sewa	xxx      xxx
	Asuransi	xxx      xxx
	Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b> <b>xxx</b>
<b>8.</b>	<b>UTANG BANK</b>	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	
<b>9.</b>	<b>SALDO LABA</b>	
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
<b>10.</b>	<b>PENDAPATAN PENJUALAN</b>	
		<b><u>20x8</u></b> <b><u>20x7</u></b>
	Penjualan	xxx      xxx
	Retur penjualan	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b> <b>xxx</b>
<b>11.</b>	<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>	
		<b><u>20x8</u></b> <b><u>20x7</u></b>
	Bunga pinjaman	xxx      xxx
	Lain-lain	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b> <b>xxx</b>
<b>12.</b>	<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	
		<b><u>20x8</u></b> <b><u>20x7</u></b>
	Pajak penghasilan	xxx      xxx

**MALANG**  
*Gambar 2. 6 laporan keuangan*

### 3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2016), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas public yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah di atur didalam perundang-undangan di indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Berikut merupakan contoh format table neraca, laba rugi, dan CALK yang sesuai standar SAK EMKM

- Contoh Format Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

**Tabel 2. 1 Format Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

<b>ASET</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas dan Setara Kas	xx
Piutang Usaha	xx
Persediaan	xx
Sewa Dibayar di Muka	xx
Total Aset Lancar	xx
<b>ASET TETAP</b>	
Peralatan	xx
Mesin	xx
Inventaris	xx
Akumulasi Penyusutan	(xx)
Total Aset Tetap	xx
<b>TOTAL ASET</b>	<b>xx</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
<b>Liabilitas (Utang)</b>	
Utang Usaha	xx
Utang Lain-lain	xx
Total Liabilitas	xx
<b>Ekuitas Pemilik</b>	

Modal Awal	xx
Laba Tahun Berjalan	xx
Prive	(xx)
Total Ekuitas	xx
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	<b>xx</b>

- Contoh Format Laporan Laba Rugi Tahun Berakhir 31 Desember

***Tabel 2. 2 Format Laporan Laba Rugi***

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	xx
Beban Usaha:	
Beban Bahan Baku	xx
Beban Gaji	xx
Beban Listrik	xx
Beban Penyusutan	xx
Beban Lain-lain	xx
Total Beban	xx
Laba Bersih Usaha	xx

- Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

- Informasi Umum

Laporan keuangan disusun untuk entitas usaha mikro sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Entitas tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

- Dasar Penyusunan

Laporan menggunakan basis akrual dan pengukuran biaya historis.

Mata uang pelaporan adalah Rupiah (IDR).

- Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Kas dicatat sebesar nilai nominal.

Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus sesuai estimasi umur manfaat.

Pendapatan diakui saat jasa telah diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya atau saat timbul kewajiban.

- Informasi Tambahan

Tidak terdapat kewajiban jangka panjang pada akhir periode.

Tidak terdapat investasi jangka panjang.

Tidak ada perubahan signifikan dalam struktur modal usaha